

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Global warming semakin dikhawatirkan oleh masyarakat dikarenakan peningkatannya yang begitu pesat. Peningkatan ini ditunjukkan dengan tingginya penggunaan emisi CO₂ yang menyebabkan iklim berubah secara drastis. Adanya hal ini, mendorong adanya inisiatif berupa *green*. Dimana hal tersebut menjadikan pemerintah untuk menciptakan suatu kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan terhadap lingkungan. Inisiatif berupa *green* ini adalah bagian dari CSR (*Company Social Responsibility*) atau bentuk tanggung jawab perusahaan mengenai dampak operasionalnya terhadap lingkungan. Inisiatif *green* tersebut dalam bidang ekonomi disebut dengan *green economy* yang kemudian diadopsi oleh lembaga keuangan yaitu perbankan berupa konsep *green banking* yang menjadikan lembaga keuangan yakni perbankan bertransformasi dalam kegiatan operasionalnya.¹

Green banking yang diterapkan dalam dunia perbankan bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat. dimana tujuan ini terkandung dalam konsep *triple bottom line of accountability*. Bentuk upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan dalam konsep *green banking* ini adalah dengan adanya penerapan *green coin indicator* yang terdiri dari *green rewards* berupa

¹ Sulistyowati, "Green Banking. In: Green Economy Dalam Perspektif Syariah" (Sumatera Utara: Az-Zahra Media Society, 2023), 2, <http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/921>.

penghargaan *rewards* yang berhubungan dengan penjagaan ekosistem alam, *carbon emission* berupa efisiensi pemakaian listrik, *green building* yang berupa efisiensi penggunaan air lalu penanganan limbah serta renovasi bangunan dengan material ramah lingkungan, *reuse, recycle* dan *refurbish* berupa pengolahan sampah sampai menjadi produk baru, *paperwork / paperless* berupa penggunaan aplikasi smartphone lalu pengaplikasian ATM dll serta komputerisasi program dan *green investment* yang merupakan bentuk penanaman modal yang berfokus pada *prospek investasi yang berkomitment pada konservasi SDA* berupa penggunaan teknologi berkarbon rendah, penggunaan energi alternatif serta implementasi proyek air dan udara.² Namun, selain tujuan yang disebutkan di atas, penerapan *green banking* juga mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan bank dalam jangka panjang.³ Dengan penggunaan teknologi yang semakin maju, pelaksanaan tanggung jawab terhadap lingkungan dapat dilakukan oleh bank, sehingga nantinya diharapkan dapat menjadikan nasabah peduli terhadap lingkungan, *Green banking* yang diupayakan ini adalah suatu cara yang dilakukan bank agar penggunaan sumber daya dapat optimal serta dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional yang tujuannya adalah meningkatkan profitabilitas.

² K Shaumya and A.A Arulrajah, *Measuring Green Banking Practices: Avidance from Sri Lanka, International Conference on Business Management* (Sri Lanka: International Conference on Business Management, 2016).

³ Adinda Nabila Putri Asfahaliza and Puspitasari Wahyu Anggraeni, "Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Periode 2016-2021," *Contemporary Studies In Economic, Finance, and Banking* Vol. 1, no. 2 (2022): 298–311.

Profitabilitas merupakan indikator penting yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan termasuk bank, karena indikator ini memaparkan mengenai kemampuan yang dimiliki perusahaan/bank dalam menghasilkan suatu laba dari sumber daya yang dioptimalkan.⁴ Semakin baik nilai profitabilitas maka dapat digambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dan perolehannya dalam menghasilkan laba.⁵ Oleh karena itu salah satu rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kinerja bank dalam memperoleh adalah dengan NPM atau *net profit margin*. NPM ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. NPM yang diperoleh perusahaan ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam rangka mengukur sejauh mana perusahaan dapat menekan biaya operasioanalnya dalam periode tertentu. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan dengan menekan biaya yang baik. Selain itu, NPM (net profit margin) diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba/keuntungan, sebab secara logis langsung berkaitan dengan obyek perataan laba.

Salah satu perbankan yakni perbankan syariah yang merupakan suatu lembaga dimana dalam kegiatan bisnisnya, selain menerapkan prinsip-prinsip syariah juga memperhatikan kelestarian lingkungan, dimana dalam UUD 1945 telah dijelaskan mengenai prinsip pembangunan

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2018), 192.

⁵ Diah Anggraini, Dwinita Aryani, and Irawan Budi Prasetyo, "Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Indonesia (2016-2019)," *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika* Vol. 17, no. 2 (2020): 141–61.

yang berkelanjutan serta memiliki wawasan terhadap lingkungan. Hal inilah yang disebut dengan *green banking*. Dimana penerapan prinsip ini telah diatur dalam surat edaran BI No. 8/22/DPbS serta dalam PBI No. 8/21/2006. Konsep *green banking* ini mendorong kegiatan perbankan agar dapat meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan. Hadirnya *green banking* ini diharapkan dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan dan dapat mengurangi penggunaan *carbon emission* Indonesia. Secara global, *green banking* ini juga merupakan bentuk gerakan yang digunakan untuk menghadapi krisis iklim di dunia.⁶

Perbankan syariah yang ada di Indonesia memiliki total 14 Bank Umum Syariah yang menerapkan konsep *Green Banking*. *Green Banking* dalam bank umum syariah ini memiliki unsur *well-being, economy & society* yang memperhatikan lingkungan serta kualitas hidup manusia. Sehingga biaya operasional perusahaan dapat efisien, memiliki keunggulan yang dapat bersaing, identitas dan *brand image* perusahaan menjadi kuat dan dapat mencapai target dengan seimbang.

Total BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia adalah sebanyak 14 BUS, dimana ke-14 Bank Umum Syariah di Indonesia ini telah menerapkan konsep *green banking*. Ke-14 BUS tersebut adalah BSI atau Bank Syariah Indonesia yang merupakan bank umum syariah yang berdiri dari hasil *merger* ketiga bank umum syariah besar yakni BRI Syariah, Syariah Mandiri, dan BNI syariah.⁷ Kemudian Bank Muamalat, BTPN Syariah, BCA Syariah, Panin Dubai Syariah, Bank Victoria

⁶ Sulistyowati, "Green Banking. In: Green Economy Dalam Perspektif Syariah," 3.

⁷ Arif Zunaidi, *Ekonomi Islam "Pengantar Dalam Memahami Konsep Dan Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam"* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2023), 210.

Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aladin Syariah yang merupakan bank digital, Bank KB Bukopin Syariah, Bank Nano Syariah, BJB Syariah yang merupakan bank daerah, Bank Aceh Syariah (bank daerah), dan Bank NTB Syariah. Berikut adalah tabel perbandingan antara ke-14 BUS di Indonesia berdasarkan tahun awal beroperasi yang diresmikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) beserta tahun paling awal dikeluarkannya laporan keberlanjutan untuk mengetahui penerapan *green banking* setiap bank umum syariah di Indonesia dimana diperoleh melalui *website* resminya:

Tabel 1.1
Perbandingan BUS di Indonesia Berdasarkan Tahun Awal Berdirinya serta Tahun Paling Awal Dikeluarkannya Laporan Keberlanjutan yang Dapat Diakses melalui Website

No.	BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia	Tahun Awal Beroperasi	Tahun Paling Awal Dikeluarkannya Laporan Keberlanjutan Pada Website
1.	BSI	2021	2021
2.	Bank Muamalat	1991	2016
3.	Bank BTPN Syariah	2014	2019
4.	BCA Syariah	2010	2016
5.	Panin Dubai Syariah	2009	2016
6.	Bank Victoria Syariah	1994	2020
7.	Bank Mega Syariah	1994	2016
8.	Bank Aladin Syariah	2010	2021
9.	Bank KB Bukopin Syariah	2008	2016
10.	Bank Nano Syariah	2024	-
11.	BJB Syariah	2000	2020
12.	Bank Riau Kepri Syariah	2018	2020
13.	Bank Aceh Syariah	2014	2016
14.	Bank NTB Syariah	2016	2021

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Menurut tabel di atas yang diperoleh dari *website* resmi setiap BUS di Indonesia, BUS tertua adalah Bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991 yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Selanjutnya, bank syariah termuda yang ada di Indonesia adalah Bank Nano Syariah 2024. Adapun setiap bank umum syariah yang ada di Indonesia tersebut semuanya telah menerapkan konsep *green banking* yang ditandai dengan adanya laporan keberlanjutan pada setiap *website* resmi BUS tersebut. *Green banking* yang diterapkan oleh bank umum syariah tidak selalu terjadi pada tahun yang sama hal ini juga disebabkan oleh tahun berdirinya suatu bank. Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa semakin tua tahun suatu BUS berdiri, maka semakin lebih awal BUS menerapkan *green banking*. *Green banking* yang diterapkan di Indonesia ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2012 mengenai Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (Amdal).⁸

Berdasarkan tabel di atas dari ke 14 BUS, terdapat 2 BUS dimana laporan tahunannya masih bergabung dengan perusahaan induk, sehingga perhitungan laba syariah bergabung dengan bunga hal ini dikarenakan 2 BUS tersebut adalah berasal dari Bank Umum Konvensional. Kedua BUS ini adalah Bank Victoria Syariah dan Bank Riau Kepri Syariah, hal ini dapat dilihat dari masing masing *website* BUS. Oleh karena itu terdapat 11 BUS yang digunakan dalam penelitian ini dengan hasil profitabilitas sebagai berikut:

⁸ Setya Budiantoro, *Mengawal Green Banking Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta: Prakarsa, 2014), vi.

Tabel 1.2
Profitabilitas BUS di Indonesia Tahun 2021-2023

No.	BUS	Tahun	Profitabilitas (%)
1.	BSI	2021	17.00
		2022	21.71
		2022	25.63
2.	BCA Syariah	2021	18.28
		2022	19.90
		2023	23.30
3.	Bank Muamalat	2021	0.42
		2022	01.10
		2023	0.60
4.	BTPN Syariah	2021	31.34
		2022	33.11
		2023	18.60
5.	Panin Dubai Syariah	2021	(112.07)
		2022	26.58
		2023	21.84
6.	Bank Mega Syariah	2021	43.45
		2022	25.23
		2023	19.77
7.	Bank Aladin Syariah	2021	(335.83)
		2022	(324.03)
		2023	(67.78)
8.	KB Bukopin Syariah	2021	(77.86)
		2022	(16.85)
		2023	(108.23)
9.	BJB Syariah	2021	03.00
		2022	18.56
		2023	09.65
10.	Bank Aceh Syariah	2021	18.10
		2022	19.85
		2023	19.19
11.	Bank NTB Syariah	2021	14,79
		2022	17.26
		2023	18.60

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Menurut tabel di atas yang diperoleh melalui perhitungan profitabilitas dengan menggunakan rumus *net profit margin* atau NPM. Net profit margin (NPM) sendiri merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana perhitungannya yakni dilakukan dengan membandingkan laba

bersih kemudian dibagi dengan penjualan dikalikan dengan 100%. Laba bersih sendiri diperoleh dari hasil perhitungan laba sebelum adanya pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan.⁹

Menurut perhitungan tersebut, profitabilitas bank tidak selalu mengalami kenaikan. Dimana dari setiap BUS penerapan *green banking* juga berbeda-beda dengan tahun awal berdiri dan diterapkannya *green banking* yang berbeda juga seperti yang telah dijelaskan dalam tabel sebelumnya. Berdasarkan nilai profitabilitas dari 11 BUS ini yang menerapkan konsep *green banking*, jika praktik *green banking* tersebut diprioritaskan, nantinya dapat menciptakan keberlanjutan pada masa depan serta memiliki potensi untuk meningkatnya laba atau keuntungan yang dimiliki bank, terutama bank syariah.¹⁰ Menurut Lako, apabila lingkungan dijaga kelestariannya beserta daya dukung yang ada sebagai pilar pertama dalam bisnis perbankan, kemudian masyarakat sebagai pilar kedua juga terjaga kesejahteraannya, baik secara sosial-ekonomi, maupun ekosistem ekologisnya, maka secara otomatis bisnis yang dijalankan perbankan beserta laba yang dihasilkan akan tumbuh dalam jangka panjang secara berkelanjutan.¹¹

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai *green banking* dan profitabilitas, yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Saudi pada tahun 2021 menunjukkan hasil penelitian bahwa *green banking* dan profitabilitas bank memiliki interaksi positif, pendekatan yang

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3 (Jakarta: PT. Grasindo, 2018), 194.

¹⁰ Saira Tajdar et al., "Impact Of Green Rewards On Sustainable Performance Through The Mediating Role Of Organizational Citizen Behavior: A Study Of Hotel Industry Of Pakistan," *International Journal of Business and Management Sciences* Vol. 4, no. 2 (2023): 89–108.

¹¹ Andreas Lako, *Green Economy* (Semarang: PT. Gelora Aksara Pratama, 2014), 96.

digunakannya adalah *green banking index* yang digunakan untuk melihat penerapan dari *green banking* itu sendiri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nursabna, Ibrahim dan Evriyenni pada tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa *green banking* yang diterapkan menciptakan perbankan yang berkelanjutan dimana dilihat dari indikator *emisi karbon*, *green rewards*, *green building*, *paperless*, *3r (reuse, recycle, refurbish)* serta *green investment*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Karyani dan Obriyen pada tahun 2020, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *green banking* yang diterapkan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ditekannya suatu bank untuk menerapkan konsep *green banking*, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini didukung juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Siahaan, Silalahi, Syahyunan dan Sariartha pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penerapan *green banking* yakni berupa indikator *paperless*, dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Penelitian lainnya yakni yang dilakukan oleh Nurmalia, Zuliansyah dan Kurniawan pada tahun 2021 membuktikan juga bahwa *green banking* tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, berupa pengujian antara *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023, dimana pemilihan Bank Umum Syariah di

Indonesia ini dikarenakan BUS memiliki keunggulan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih mengutamakan kemaslahatan yang didasarkan pada prinsip syariah jika dibandingkan dengan bank umum konvensional. Selain itu jumlah BUS yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan oleh adanya laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tanpa konsolidasi dari perusahaan induk sehingga perhitungan untuk profitabilitas dan *green banking* tidak bercampur. Sedangkan pemilihan rentang tahun dimulai dari tahun 2021 hingga tahun 2023 di dasarkan pada dikeluarkannya seluruh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dari seluruh BUS yang digunakan dalam penelitian kecuali yang laporannya masih konsolidasi dan masih baru beroperasi. Kemudian, pemilihan rasio profitabilitas NPM (*net profit margin*) dikarenakan rasio ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkaitan langsung dengan obyek perataan laba.

Selain itu, jika membahas tentang penelitian mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas bank, hal ini memang telah banyak diteliti di negara-negara maju, akan tetapi hal ini masih menjadi *issue* baru di Indonesia sehingga belum banyak diteliti. Untuk itu, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat menambah wawasan dan memberikan hasil mengenai *green banking* dan manfaat dari penerapannya, penulis sendiri ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh dari *green banking* terhadap profitabilitas bank, terutama bank umum syariah di Indonesia yang juga menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya dengan menggunakan rumus NPM atau *net profit margin*

yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan guna menghitung nilai profitabilitas. Selain itu penulis juga menggunakan *green coin rating* dimana indikatornya terdiri dari *green rewards*, emisi karbon, 3R (*reuse, recycle, refurbish*), *green building, paperless*, serta *green investment* sebagai indikator untuk mengukur *geeen banking*.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas dan adanya beberapa *research gap* / tidak konsistennya hasil penelitian yang ditemukan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH GREEN BANKING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2021-2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *green banking* yang diterapkan oleh bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana bentuk profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh antara *green banking* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk *green banking* yang diterapkan oleh bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bentuk profitabilitas dari bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah literatur dalam bidang perbankan syariah, khususnya mengenai pengaruh antara *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan guna menambah keilmuan dalam dunia

pendidikan dan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dijadikan bahan masukan atau pertimbangan penerapan *green banking* serta dapat memaksimalkannya dalam kegiatan bisnis perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam hal melakukan penelitian di bidang perbankan syariah, khususnya dalam mengetahui pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Analisis implementasi green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia* oleh Diah Anggraini, Dwi Nita Aryani dan Irwan Budi Prasetyo (2019).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan *green banking* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. kecukupan modal tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit macet tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank juga memiliki pengaruh negatif signifikan, kemudian tingkat likuiditas bank tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan *green banking* sebagai variabel X, dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel Y. Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis tidak menggunakan kinerja keuangan dalam penelitiannya, serta bank yang dijadikan objek penelitian juga berbeda, jika dalam penelitian terdahulu menggunakan bank di Indonesia, dalam penelitian penulis menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu perbedaan lainnya yakni dalam penelitian terdahulu tidak menunjukkan rentang tahun dalam judulnya, sedangkan dalam penelitian penulis menunjukkan rentang tahun dari 2021-2023.

2. *Green accounting terhadap CSR pada BUS di Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening* oleh Ulul Azmi Mustofa, Rezha Nia, Muhammad Kurniawan dan Muhammad Fikri (2020).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan CSR, kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CSR, kinerja keuangan bukan merupakan variabel intervening dari CSR dan *green accounting*, *green accounting* terhadap CSR & kinerja keuangan telah sesuai baik dari pelaksanaan maupun penilaiannya menurut perspektif Islam.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang green banking. Adapun perbedaannya terletak pada pemilihan variabel. Jika dalam penelitian terdahulu menggunakan CSR, dalam penelitian penulis menggunakan profitabilitas sebagai variabel Y. Penelitian terdahulu menggunakan variabel intervening yakni berupa kinerja keuangan sedangkan penelitian penulis tidak, akan tetapi menggunakan rentang waktu dari 2021-2023.

3. *Green banking dan rasio kecukupan modal mempengaruhi pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia* oleh Gustika Nurmalia, Zuliansyah dan Muhammad Kurniawan (2021).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa uji parsial yang dilakukan menunjukkan green banking dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan pada tahun 2019 bank baru mengoptimalkan penerapan green banking, dan CAR kestabilannya terlalu dijaga oleh bank yakni di atas 8%, akan tetapi setiap tahun pertumbuhan labanya menurun bahkan ada angka negatif. Kemudian variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Konsep *green banking* sejalan dengan prinsip syariah karena Islam sendiri mengajarkan untuk tidak berbuat kerusakan dan mengoptimalkan modal.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan variabel *green banking*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lainnya. Jika dalam penelitian terdahulu menggunakan rasio kecukupan modal juga sebagai variabel X2, tetapi dalam penelitian penulis hanya menggunakan variabel x berupa *green banking* saja. Selain itu untuk variabel Y, dalam penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan rentang waktu juga yakni tahun 2021-2023.

4. *Impact of green banking initiatives on customer satisfaction: a conceptual model of customer satisfaction on green banking* oleh Herath H.M.A.K dan Herath H.M.S.P (2019).

Penelitian ini memiliki tujuan yakni secara sempurna mengusulkan model konseptual yang menggambarkan fitur inisiatif *green banking* serta kaitannya dengan kepuasan *customer*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green banking* mempengaruhi kepuasan pelanggan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai *green banking*, adapun perbedaannya, jika dalam penelitian terdahulu ini memiliki fokus untuk meneliti pengaruh *green banking* terhadap kepuasan pelanggan, akan tetapi dalam penelitian penulis berfokus pada pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan rentang tahun 2021-2023.

5. *Analisis pengaruh green banking terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia* oleh Sindi Anggraini, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, dan Adib Fachti (2022).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan uji regresi berganda, dengan hasil yang menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan variabel *green banking* dan profitabilitas serta bank umum syariah sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada tahun penelitian, penelitian penulis menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan rentang waktu 2021-2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur guna mengetahui baik dan buruknya suatu pengukuran dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Green Banking* (Variabel Independen)

Green banking merupakan suatu konsep yang dimiliki oleh perbankan yang memiliki upaya dalam penggabungan antara operasional bank dan aktivitas komersial dengan praktik yang ramah lingkungan, dimana tujuan utamanya yakni untuk mencegah kerusakan lingkungan seperti adanya polusi air dan udara, maupun

penggundulan hutan sebagai dampak negatif terhadap lingkungan dengan secara bersama-sama meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara tanggungjawab dan berkelanjutan. Menurut Setyoko & Wijayanti, *green banking* merupakan istilah yang digunakan bank dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan.¹²

Adapun indikator yang digunakan adalah *carbon emission*, *green rewards*, *green building*, *reuse*, *recycle* dan *refurbish*, kemudian *paper work / paperless* serta *green investment*.¹³ Formula perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Green Banking} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Green Banking}}{\text{Total Skor Maksimal Green Banking}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam bentuk presentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada tingkat yang dapat diterima.¹⁴ Indikator yang digunakan adalah NPM atau *net profit margin*. *Net profit margin* adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin besarnya rasio NPM maka kemampuan perusahaan dianggap semakin baik dalam mendapatkan laba yang tinggi. Formula perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

¹² Setyoko and Wijayanti, "Green Banking Dan Kinerja Keuangan Bank: Mekanisme Corporate Governance," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 10, no. 1 (2022): 565.

¹³ Shaumya and Arulrajah, *Measuring Green Banking Practices: Avidance from Sri Lanka*.

¹⁴ O.P Simorangkir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), 151.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$